

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan harga pasar. Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Singkatnya, pasar modal merupakan suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2004). Efek yang sering diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham.

Saham yang paling banyak diperdagangkan dalam pasar modal adalah saham biasa. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Perkembangan dan pertumbuhan industri otomotif sekarang ini sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan terus

bertambahnya kuantitas kendaraan yang dimiliki masyarakat pada saat ini. Khususnya industri sepeda motor sangatlah nampak perkembangannya, sepeda motor lahir dengan berbagai merek, model, tipe, warna dan spesifikasi lainnya. Semua ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas penduduk di berbagai aspek. Hal ini bahwa dalam industri otomotif mengalami persaingan yang sangat ketat, masalah tersebut di satu sisi merupakan ancaman (*thrents*), tetapi di sisi lain merupakan peluang (*opportunity*) bisnis baru.

Industri otomotif memiliki beragam perusahaan dan organisasi yang terlibat dalam desain, pengembangan, manufaktur, pemasaran dan penjualan kendaraan bermotor. Industri ini adalah sektor ekonomi terpenting di dunia dalam segi pendapatan devisa. Industri ini tidak termasuk industri yang dikhususkan untuk pemeliharaan kendaraan purna jual, misalnya bengkel mobil atau stasiun pengisian bahan bakar. Otomotif adalah kendaraan yang bergerak secara otomatis, umumnya beroda dua atau empat. Produk otomotif biasanya adalah komponen kendaraan yang dirakit oleh perusahaan manufaktur menjadi satu kendaraan utuh.

Tujuan utama perusahaan otomotif adalah meningkatkan nilai perusahaan, dimana seorang pengusaha atau manager dapat mengambil keputusan yang terkait dengan operasi dan strategi perusahaan dengan harapan keputusan yang di ambil dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar memakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan otomotif merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Perusahaan industri otomotif di Indonesia merupakan perusahaan yang perkembangan sahamnya cukup baik. Perkembangan ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar.

Pertumbuhan otomotif yang cukup pesat secara langsung juga meningkatkan pengetahuan warga Indonesia akan otomotif, meningkatnya pertumbuhan otomotif di Indonesia diindikasikan dengan banyaknya investor yang mulai melirik menandakan bahwa Indonesia memang memiliki potensi yang besar dalam otomotif. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perusahaan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan modal (*capital*) guna mengembangkan perusahaan agar tetap mampu bersaing adalah dengan penjualan saham perusahaan kepada investor melalui pasar modal. Dengan *go public* perusahaan dapat menambah modal yang disetor dan kemudian dapat digunakan untuk melakukan perluasan usaha.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari

satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010). Dimana pasar modal merupakan suatu alternatif untuk menghimpun dan eksternal jangka panjang tanpa menggunakan intermediasi keuangan.

Tabel 1.1

Berikut ini daftar –daftar perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
6	IMAS	Idomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
10	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1995
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universiti Tbk	12 Juli 1990
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Astra menjadi pemimpin pasar industri otomotif Indonesia, Segmen otomotif sebagai cikal bakal Astra, terus menunjukkan prestasi membanggakan. Berawal dari distributor Toyota di tahun 1969, segmen ini

terus berkembang dan kini mampu menyediakan beragam pilihan dan model terbaru kendaraan bermotor sesuai kebutuhan konsumen, mulai dari sepeda motor Honda, hingga berbagai ukuran mobil dan truk bermerek. Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Bagi investor pasar modal adalah tempat dimana mereka dapat menginvestasikan dana jangka panjangnya dan investasi tersebut memberikan return yang lebih besar dari pada tabungan. Masalah yang dapat diangkat oleh penulis adalah bagaimana hubungan antara pengaruh dividend per share, earning per share, book value per share, dan cash flow per share pada harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Informasi akuntansi yang merupakan kategori informasi akuntansi keuangan ini merupakan informasi yang dipergunakan oleh pihak eksternal perusahaan seperti, investor dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam penyusunannya harus memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu standar akuntansi keuangan. Dimana tujuan informasi adalah memudahkan para investor atau kreditur agar dapat mengolah data dan mempertimbangkan suatu keputusan yang akan di ambil, apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Informasi diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan

tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (PSAK No.1 2012). Sebelum investor melakukan investasi di sebuah perusahaan ada beberapa langkah yang dilakukan oleh para pemegang saham dan calon pemegang saham, yaitu biasanya tertitik *melihat Dividend Per Share (DPS)*. *Dividend* merupakan hak pemegang saham (*common stock*), untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan membagi keuntungan dalam bentuk *dividend* semua pemegang saham mendapatkan haknya yang sama.

Dividend Per Share (DPS) adalah total dividend yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik (Intan, 2009).

Earning Per Share (EPS) adalah merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham dan begitu sebaliknya. Weygandt et al. (2001) dalam Farah Margaretha dan Isni (2007) menyatakan bahwa *earning per share* adalah sebuah rasio yang biasa digunakan dalam melihat prospek, material dan laporan tahunan terhadap para pemegang saham.

Book Value Per Share (BPS) adalah nilai/harga buku per lembar saham pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring

dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar, dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009) dalam Mulia dan Nurdhiana (2010).

Cash Flow Per Share adalah Murdifin dan Salim (2003) dalam Margaretha dan Isni (2007), menyatakan bahwa laba bersih perusahaan adalah hal penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena *dividend* harus dibayar secara tunai dan karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Informasi mengenai arus kas, sumber dan penggunaannya dapat mempengaruhi pembuatan keputusan secara serius.

Tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah memaksimalkan harga saham. Karena nilai setiap aktiva, termasuk saham, tergantung pada arus kas yang dihasilkan oleh aktiva tersebut. Dalam hal ini, manajer harus berusaha memaksimalkan arus kas yang tersedia bagi investor dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa *cash flow per share* dapat digunakan untuk melihat penggunaan kas terhadap para pemegang saham. Dari pernyataan yang telah disimpulkan dapat disimpulkan melauli tabel mengenai perkembangan *Dividend per share* (DPS), *Earning per share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan *Cash Flow Per Share* (CFPS) pada tahun 2011-2013 yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Perkembangan Dividend Per Share, Earning Per Share, Book Value Per Share, dan Cash Flow Per Share Tahun 2011-2013

Kode Saham	Dividend Per Share			Earning Per Share			Book Value Per Share			Cash Flow Per Share		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
ASII	1.980.00	216.00	216.00	4.393.00	480.00	480.00	18.735.00	2.219.00	2.623.00	2.437.00	221.00	525.00
AUTO	105.00	87.00	105.00	-	295.00	209.00	1.225.00	1.422.00	1.983.00	67.00	139.00	114.00
BRAM	150.00	175.00	385.00	-	484.00	132.00	2.671.00	3.645.00	4.441.00	35.00	86.00	30.00
GDYR	260.00	275.00	300.00	-	1574.00	1.387.00	10.434.00	12.437.00	16.827.00	397.00	341.00	460.00
GJTL	10.00	27.00	10.00	-	325.00	35.00	1.271.00	1.572.00	1.643.00	87.00	490.00	373.00
IMAS	118.00	29.00	19.00	-	372.00	193.00	3.676.00	2.359.00	2.409.00	879.00	1.188.00	852.00
INDS	160.00	475.00	385.00	-	426.00	275.00	2.810.00	3.608.00	3.339.00	116.00	349.00	487.00
LPIN	-	-	-	-	790.00	403.00	5.631.00	6.422.00	6.829.00	206.00	275.00	377.00
MASA	2.00	-	2.00	-	-	5.00	289.00	392.00	501.00	1.719.00	2.348.00	1.053.00
NIPS	-	-	-	-	1078.00	45.00	8300.00	10.746.00	310.00	2.245.00	1.078.00	99.00
PRAS	-	-	-	-	26.00	19.00	238.00	477.00	580.00	7.902.00	81.00	15.00
SMSM	150.00	80.00	140.00	-	186.00	214.00	466.00	570.00	699.00	169.00	285.00	312.00

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan
<http://www.idx.co.id>



Tabel 1.2 perkembangan nilai *dividend per share* dan *earning per share* pada 12 perusahaan otomotif yang tersaji diatas menunjukkan bahwa tingkat DPS dan EPS setiap tahunnya mengalami fruktuasi. Pada hakekatnya ketika EPS menunjukkan kenaikan maka DPS juga mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 tingkat DPS di perusahaan BRAM, GDYR, GJTL, dan INDS mengalami kenaikan kisaran dari 150.00 menjadi 175.00, 260.00 menjadi 275.00, 10.00 menjadi 27.00, dan 160.00 menjadi 457.00.

Perusahaan otomotif lainnya seperti ASII mengalami penurunan kisaran dari 1.980.00 menjadi 216.00, perusahaan ASII mengalami penurunan sangat jauh dikarenakan perusahaan melakukan *stok split* atau pemecahan saham, perusahaan , AUTO, IMAS dan SMSM mengalami penurunan kisaran 105.00 menjadi 87.00, 118.00 menjadi 29.00, dan 150.00 menjadi 80.00. Perusahaan yang tidak mengeluarkan *dividend per share* yaitu LPIN, NIPS, dan PRAS, perusahaan MASA pada tahun 2011 mengeluarkan *dividend per share* sebesar 2.00 tahun 2012 tidak mengeluarkan *dividend per share*.

Tahun 2012 ke 2013 tingkat DPS mengalami kenaikan pada perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, dan SMSM kisaran 87.00 menjadi 105.00, 175.00 menjadi 385.00, 275.00 menjadi 300.00, 80.00 menjadi 140.00. Pada perusahaan GJTL, IMAS, dan INDS mengalami penurunan kisaran 27.00 menjadi 10.00, 29.00 menjadi 19.00, dan 475.00 menjadi 385.00. Sedangkan pada perusahaan ASII tingkat *dividend per share* masih tetap yaitu 216.00, perusahaan MASA tidak mengeluarkan DPS pada tahun

2012 dan tahun 2013 mengeluarkan DPS yaitu sebesar 2.00, perusahaan yang lainnya seperti LPIN, NIPS, dan PRAS tidak mengeluarkan DPS.

Tahun 2011 ke 2012 tingkat pendapatan EPS mengalami kenaikan pada perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, LPIN, NIPS, PRAS, dan SMSM yaitu kisaran 286.00 menjadi 295.00, 158.00 menjadi 484.00, 908.00 menjadi 1.574.00, 196.00 menjadi 325.00, 539.00 menjadi 790.00, 892.00 menjadi 1.078.00, 2.00 menjadi 26.00, 152.00 menjadi 186.00. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan ASII, IMAS dan INDS yaitu kisaran 5.207.00 menjadi 562.00, 702.00 menjadi 372.00 dan 535.00 menjadi 426.00. Perusahaan MASA tahun 2011 mendapat keuntungan EPS sebesar 23.00 sedangkan tahun 2012 tidak ada laba perusahaan.

Tahun 2012 ke 2013 tingkat EPS mengalami kenaikan pada perusahaan BRAM dan SMSM yaitu kisaran 484.00 menjadi 151.00 dan 152.00 menjadi 186.00. Sedangkan pada perusahaan ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, NIPS, dan PRAS tingkat EPS mengalami penurunan yaitu kisaran 562.00 menjadi 551.00, 295.00 menjadi 220.00, 1.574.00 menjadi 1.387.00, 325.00 menjadi 35.00, 372.00 menjadi 225.00, 426.00 menjadi 281.00, 790.00 menjadi 407.00, 1.078 menjadi 45.00, 26.00 menjadi 19.00. Pada perusahaan MASA tahun 2012 tidak ada keuntungan dan tahun 2013 mendapat keuntungan sebesar 5.00 per lembar saham.

Perkembangan tingkat BVPS pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan pada perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS, dan SMSM yaitu sebesar 1.225.00 menjadi 1.422.00, 2.671.00 menjadi 3.645.00, 10.434.00 menjadi 12.437.00, 1.271.00 menjadi

1.572.00, 2.810.00 menjadi 3.608.00, 5.5631.00 menjadi 6.422.00, 289.00 menjadi 392.00, 8.300.00 menjadi 10.746.00, 238.00 menjadi 477.00, dan 466.00 menjadi 570.00. Sedangkan pada perusahaan ASII dan IMAS tingkat BVPS mengalami penurunan sebesar 18.735.00 menjadi 2.219.00 dan 3.676.00 menjadi 2.359.00.

Tahun 2012-2013 tingkat BVPS mengalami kenaikan pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM yaitu kisaran 2.219.00 menjadi 2.623.00. 1.422.00 menjadi 1.983.00, 3.645.00 menjadi 4.441.00, 12.437.00 menjadi 16.827.00, 1.572.00 menjadi 1.643.00, 2.359.00 menjadi 2.409.00, 6.422.00 menjadi 6.829.00, 392.00 menjadi 501.00, 477.00 menjadi 580.00, dan 570.00 menjadi 699.00. Sedangkan pada perusahaan INDS dan NIPS mengalami penurunan sebesar 3.608.00 menjadi 3.339.00 dan 10.742.00 menjadi 310.00.

Perkembangan tingkat CFPS pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya, dimana perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA dan SMSM yaitu kisaran 67.00 menjadi 139.00, 35.00 menjadi 86.00, 397.00 menjadi 341.00, 87.00 menjadi 490.00, 879.00 menjadi 1.719.00, 116.00 menjadi 2.348.00 dan 169.00 menjadi 285.00. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan ASII, NIPS dan PRAS yaitu kisaran 2.437.00 menjadi 221.00, 2.245.00 menjadi 1.078 dan 7.902.00 menjadi 81 per lembar saham.

Tahun 2012-2013 mengalami kenaikan pada perusahaan ASII, GDYR, INDS, LPIN dan SMSM yaitu sebesar 221.00 menjadi 525.00, 341.00

menjadi 460.00, 349.00 menjadi 487.00, 275.00 menjadi 377.00 dan 285.00 menjadi 312.00. sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AUTO, BRAM, GJTL, IMAS, MASA, NIPS dan PRAS yaitu sebesar 139.00 menjadi 114.00, 86.00 menjadi 30.00, 490.00 menjadi 373.00, 1.188.00 menjadi 852.00, 2.348.00 menjadi 1.053.00, 1.078.00 menjadi 99.00 dan 81.00 menjadi 15.00 per lembar saham.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *dividend per share (DPS)*, *earning per share (EPS)*, *book value per share (BVPS)*, dan *cash flow per share (CFPS)* terhadap harga saham yang menunjukkan hasil yang berbeda (*research gap*). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sampel atau metode yang digunakan dalam penelitian. Sehingga penelitian tersebut butuh dikembangkan lagi supaya hasilnya lebih kongkrit dan jelas. Serta penelitian tersebut dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian Margaretha dan Isni (2007) di perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2000-2004, dimana variabel bebas yang digunakan adalah *Earning per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)* dan *Cash Flow Per Share*. Variabel terikatnya yaitu harga saham perusahaan yang diteliti.

Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa *Earning per share* secara positif berpengaruh terhadap harga saham. *Dividend per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45. *Cash flow per share* secara positif berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45. Hal ini

disebabkan karena perusahaan harus mengeluarkan kas untuk membayar *dividend* secara tunai dan kas yang diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Anantawikrama Tunggu, dan Made Pradana (2014) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) sedangkan variabel terikatnya yaitu Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa Secara parsial, *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Penelitian Rachmawaty (2004) dalam Margaretha dan isni (2007) , dalam penelitiannya terhadap *dividend*, *earning*, dan *cash flow* pada saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Data yang dipakai berasal dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahun 1997-2002. Variabel yang digunakan adalah *dividend*, *earning*, dan *cash flow*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *cash flow* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Apabila *cash flow* meningkat diharapkan dividen juga meningkat, begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulia dan Nurdhiana (2012) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010. Bahwa *book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2007-2010. Variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2013) dalam Skripsinya pada Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *textile* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Penelitian yang dilakukan oleh Febriano dan Budi Rustandi Kartawinata (2014) pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Bahwa secara parsial variabel DPS maupun variabel EPS tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham sektor pertambangan sub sektor batubara.

Penelitian Gunawan (2015) dalam Skripsinya Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2010-2013. Variabel yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS), *Cash Flow Per Share* (CFPS) dan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa variabel *earning per share* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *book value per share* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel *cash flow per share* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.3
Research GAP

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Farah Margaretha dan Isni (2007)	Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Harga Saham	<i>Earnings per Share</i> (EPS), <i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Cash Flow Per Share</i> (CFPS). Variabel terikatnya yaitu Harga saham.	EPS secara positif berpengaruh terhadap harga saham, DPS tidak berpengaruh secara signifikan, dan CFPS secara positif berpengaruh terhadap harga saham
2	Damayanti, Putu Ryan, Anantawikrama Tunggu, dan Made Pradana (2014)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham di Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel terikatnya yaitu Harga Saham	Secara parsial, (EPS) dan (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
3	Rachmawaty (2004)	Pengaruh <i>Dividend</i> , <i>Earning</i> , dan <i>cash flow</i> pada saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.	<i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Cash Flow Per Share</i> Variabel terikatnya yaitu Harga Saham	Secara parsial, (EPS) dan (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan (CFPS) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham.
4	Fredy dan Nurdhiana (2012)	Pengaruh <i>Book Value</i> (BV), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<i>Book value</i> dan <i>Earning Per Share</i> Variabel terikatnya Harga Saham	<i>Book Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang

		Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010		terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010.
5	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA DAN DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri <i>Textile</i> yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Variabel Terikatnya Harga Saham	Secara parsial variable EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan <i>textile</i> yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011
6	Aranda Dedhe Febriano dan Budi Rustandi Kartawinata (2014)	Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	<i>Dividend Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Variabel Terikat Harga Saham	Secara parsial variabel DPS maupun variabel EPS tidak terdapat pengaruh positif terhadap Harga Saham sektor pertambangan sub sektor batubara
7	Ari gunawan (2015)	Pengaruh Informasi Akuntansi (<i>Earning Per Share</i> , <i>Book Value Per Share</i> , dan <i>Cash Flow Per Share</i>) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Properti <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Book Value Per Share</i> (BVPS), dan <i>Cash Flow Per Share</i> (CFPS) Variabel terikat yaitu Harga Saham	EPS menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, BVPS menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dan CFS menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Oleh karena itu, pemilik modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penyusun ingin menganalisis beberapa komponen dari informasi akuntansi terhadap harga saham, Penelitian ditujukan untuk memberikan informasi kepada investor. Maka penelitian ini mengambil judul : *PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS), EARNING PER SHARE (EPS), BOOK VALUE PER SHARE (BVPS), DAN CASH FLOW PER SHARE (CFPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013?

2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013?
3. Apakah *Book Value Per Share* (BVPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013?
4. Apakah *Cash Flow Per Share* (CFPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013?
5. Apakah *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan *Cash Flow Per Share* (CFPS) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang di harapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) secara persial terhadap harga saham perusahaan otomotif tahun 2011-2013 ?
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara persial terhadap harga saham perusahaan otomotif tahun 2011-2013?

3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Book Value Per Share* (BVPS) secara persial terhadap harga saham perusahaan otomotif tahun 2011-2013?
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Cash Flow Per Share* (CFPS) secara persial terhadap harga saham perusahaan otomotif tahun 2011-2013?
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan *Cash Flow Per Share* (CFPS) secara simutan terhadap harga saham perusahaan otomotif tahun 2011-2013?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dengan di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan hasil penelitian selanjutnya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2011-2013, agar dapat memilih dan memprediksi saham apa yang akan dibeli, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan jual beli saham dan meenentukan strategi investasi dengan baik agar dapat memperoleh profit yang optimal.
3. Bagi perusahaan, sebagai referensi agar dapat digunakan untuk menilai kembali kinerja keuangan perusahaan terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal.

4. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pasar modal dan informasi akuntansi apa saja yang mempengaruhi harga saham agar dapat mengambil keputusan dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penelaahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori yang melandasi penelitian, pengertian saham, penelitian harga saham, analisis harga saham, *dividend per share*, *earning per share*, *book value per share*, *cash flow per share*, perusahaan otomotif, uraian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,

analisis data, pengujian hipotesis, dan lokasi dan sampel penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang menerangkan tentang sejarah perusahaan otomotif dan hasil output dari pengolahan data dalam program SPSS dan pembahasannya mengenai *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS), dan *Cash Flow Per Share* (CFPS) terhadap harga saham.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menerangkan tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil analisis pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS), dan *Cash Flow Per Share* (CFPS) terhadap harga saham.

